

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2016-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

ROBBY GERALDY PRATAMA

B 300 152015

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2016-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROBBY GERALDY PRATAMA

B 300 152015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif S.E., M.Ec.Dev

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2016-2018**

Yang ditulis oleh:

ROBBY GERALDY PRATAMA

B 300 152 015




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 18 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Anas, S.E.M.Si ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Agung Riyardi, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Samsudin, M.M

NIP. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2019

Penulis



ROBBY GERALDY PRATAMA

B 300 152015

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2018.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, dan inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018. Alat analisis menggunakan regresi data panel yang mencakup 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dan dalam runtun waktu tiga tahun. Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel terbaik. Berdasarkan Hasil Analisis ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Jumlah Penduduk dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci : tingkat kemiskinan, PDRB, jumlah penduduk, ipm, pengangguran, inflasi

Abstract

This study aims to analyze and find out how much influence the GRDP, Population, Human Development Index (HDI), Unemployment, and inflation on Poverty Rate in Central Java Province in 2016-2018. The analysis tool uses panel data regression covering 35 districts/cities in central java province. And Time Series of three years. The results of this study indicate that Fixed Effect Model (FEM) is the best panel data regression model. Based on the results of the analysis it was found that the Human Development Index (HDI) and Unemployment had no significant effect on the Poverty Rate. GRDP has a negative and significant effect on Poverty Rate. Meanwhile Population and Inflation have positive and significant effect on Poverty Rate.

Keywords : poverty , GRDP, population, HDI, unemployment, inflation

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan terjadi akibat adanya permasalahan dan ketidakmerataan pendapatan yang berdampak pada perlambatan laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Menurut Galor (2000), hal ini terjadi karena adanya akumulasi kapital sebagai efek positif ketidakmerataan pendapatan akan diimbangi oleh rendahnya akumulasi *human capital* sebagai efek negatif adanya kemiskinan. Selain itu, kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan juga akan memberikan dampak instabilitas sosial, ketidakpastian, dan tragedi kemanusiaan seperti kelaparan,

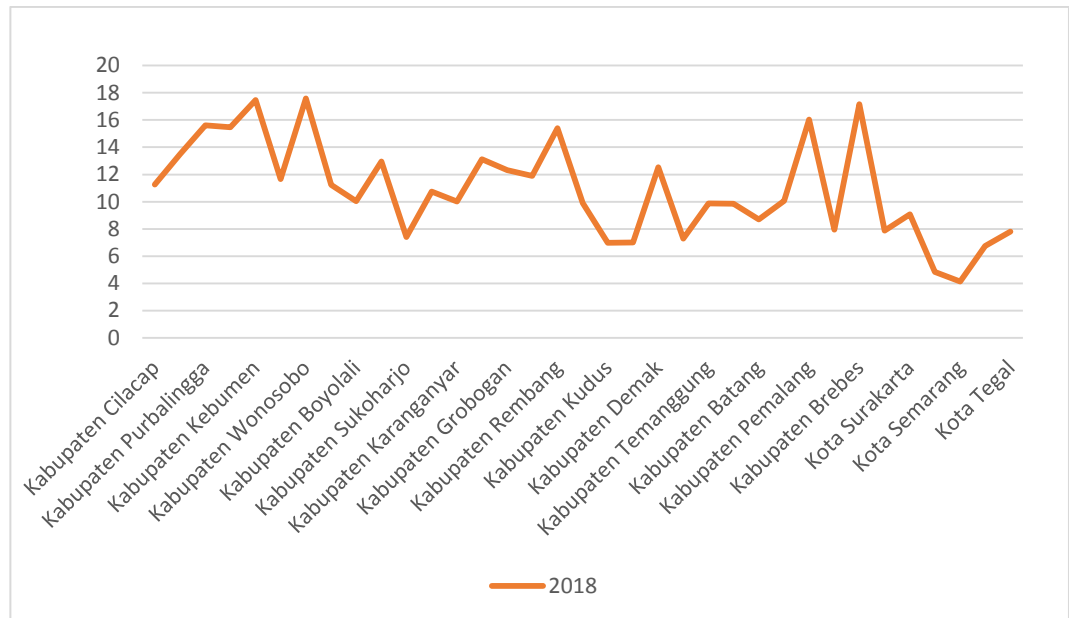
tingkat kesehatan yang rendah dan gizi buruk. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan pada umumnya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai. Upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dilaksanakan dengan melakukan perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup berkelanjutan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain meliputi Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Sukmaraga, 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2016-2018 dengan variabel Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kelompok yang diduga mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2016-2018.

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi di suatu wilayah tersebut, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, ini akan membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994).



Gambar 1. Grafik Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

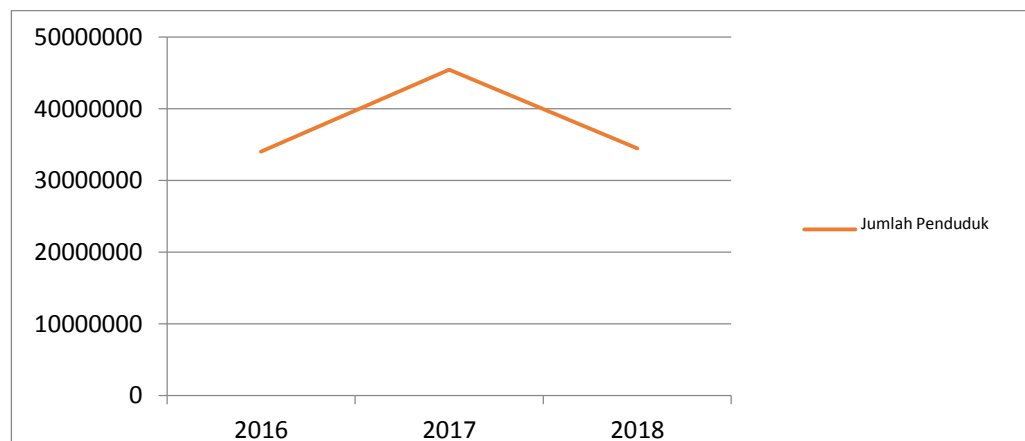
Pada Gambar 1. dapat di simpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2018 tertinggi yaitu di kabupaten Wonosobo dengan jumlah 17,58% . Kemudian di ikuti kabupaten Kebumen dengan jumlah 17,47%. Tingkat kemiskinan terendah di provinsi jawa tengah pada tahun 2018 yaitu di kota Semarang dengan jumlah 4,14%.

Produk domestik regional bruto pada provinsi Jawa Tengah di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB juga sebagai indikator sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan yang salah satunya untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan

Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dan berdasarkan gambar 1.2 bahwa jumlah penduduk Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 bergerak fluktuatif namun cenderung naik dari tahun ke tahun.

Dikalangan para pakar pembangunan telah ada kensensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia (Maier dalam Mudrajat Kuncoro,1997)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019

Gambar 2. Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018

Faktor yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi atau rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk.

Semakin tingginya IPM maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas produk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan

semakin rendah kemudia produktivitas yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pendapatan suatu daerah.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran, salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000). Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji “ ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2018 “.

2. METODE

Data panel merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Dalam data panel, unit individu yang sama (misalnya satu keluarga atau perusahaan atau negara bagian) disurvei dari waktu ke waktu. Secara singkat, data panel yaitu data *pooled* (menumpuk observasi runtun-waktu dengan individual). Kombinasi data runtun-waktu dan individual, data micropanel, data longitudinal (sebuah studi dari waktu ke waktu subyek yang telah berhasil melalui berbagai keadaan atau kondisi), dan analisis cohort. Meskipun ada beberapa variasi, semua nama ini berarti pergerakan dari waktu ke waktu dari unit-unit individual. Oleh karena itu selanjutnya akan menggunakan istilah data panel sebagai pengganti untuk istilah-istilah ini. Dan akan menyebut model regresi yang menggunakan data panel semacam ini sebagai model regresi yang menggunakan data panel semacam ini sebagai model regresi data panel.

Model regresi data panel adalah berdasarkan data panel. Panel data terdiri atas observasi dari *cross-section* yang sama, atau individual, unit dari beberapa periode waktu (Gujarati dan Porter, 2012).

Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel dibanding data *cross section* atau *time series*. Keuntungan-keuntungan tersebut sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2012): Oleh karena data yang berhubungan dengan individu, perusahaan, Negara bagian, negara, dan lain-lain, dari waktu ke waktu, ada batasan *heterogenitas* tersebut secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik-subjek. Menggunakan istilah subjek karena secara logika sederhana dapat mencakup unit-unit mikro seperti individu, perusahaan, negara bagian, dan negara. Dengan menggabungkan antara observasi *time-series* dan *cross-section*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien. Dengan mempelajari observasi *cross-section* yang berulang-ulang, data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat langsung pada data *cross-section* murni atau *time-series* murni. Data panel memudahkan untuk mempelajari perilaku yang rumit. Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat menimbulkan bias yang bisa terjadi jika mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji-uji di atas maka interpretasi ekonomi dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disusun pada bab sebelumnya, hasil analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa:

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan hasil estimasi data Panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2016-2018.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Febri Dwiatmojo (2017), dengan judul “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Yang menjelaskan adanya hubungan negatif antara PDRB dengan Tingkat Kemiskinan akan memicu Pemerintah untuk menaikkan PDRB sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Provinsi Jawa Tengah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi bisa dikatakan berhasil apabila pertumbuhan PDRB tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya, ini akan mengakibatkan berhasilnya tujuan dari pembangunan ekonomi, mengingat tujuan dari pembangunan ekonomi tersebut adalah memakmurkan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Jumlah Penduduk Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan Hasil estimasi data panel bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah, Elda Wahyu Sudarti (2018) menunjukkan dengan adanya hubungan positif antara Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya Tingkat Kemiskinan.

Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan Hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016-2018. Dengan adanya hubungan positif

antara Inflasi dengan Tingkat Kemiskinan berarti semakin tinggi Inflasi akan menyebabkan meningkatnya Tingkat Kemiskinan.

Inflasi atau Kenaikan harga dapat meningkatkan angka kemiskinan. Dalam jangka pendek, kenaikan tingkat inflasi menunjukkan pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk. Apabila tingkat inflasi tinggi maka angka kemiskinan juga akan melambung tinggi, sebaliknya jika tingkat inflasi rendah maka angka kemiskinan juga akan rendah karena kestabilan harga mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan Hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa IPM negatif dan tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhdiyanti Noor dan David (2015) yang menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis serta teori yang menjadi landasan dari penelitian ini, ketika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan akan sejalan dengan turunnya kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan disebabkan oleh sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin.

Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Berdasarkan Hasil estimasi data panel menunjukkan Tingkat Pengangguran positif dan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ketut & Endrayani 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua yang menganggur adalah masyarakat miskin, atau mereka yang menganggur masih dihidupi oleh orang yang memiliki pendapatan yang cukup.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel independen yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, Pengangguran, dan Inflasi terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Model terbaik dalam menganalisa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa tengah adalah Panel data dengan metode Fixed Effect Model, Berdasarkan uji efek konstanta wilayah dengan tingkat Kemiskinan tertinggi adalah Kota Magelang sedangkan tingkat kemiskinan terendah adalah Kabupaten Tegal, Berdasarkan Uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,01 nilai PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan nilai Jumlah Penduduk dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, namun nilai IPM dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2016-2018.

Berdasarkan uraian diatas adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah: Untuk menekan Tingkat Kemiskinan, pemerintah daerah hendaknya meningkatkan PDRB yang nantinya akan menurunkan angka kemiskinan di daerahnya, karena pertumbuhan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja yang artinya terbukannya lapangan kerja baru. Dengan mendapatkan kerja pendapatan meningkat yang artinya tingkat kesejahteraan meningkat, tingkat kesejahteraan yang meningkat menandakan berkurangnya tingkat kemiskinan, Pemerintah diharapkan agar mampu menekan pertumbuhan penduduk. Bertambahnya penduduk di suatu daerah akan menyebabkan tingginya jumlah tenaga kerja di daerah tersebut, sedangkan lapangan kerja baru sangat terbatas, ini akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan bertambahnya masyarakat miskin, Pemerintah diharapkan agar mampu menekan kebijakan yang menyeluruh dan konsisten dalam berbagai sektor untuk menekan laju inflasi, mengingat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi terkait agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mengembangkan lebih lanjut apa saja faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di daerah Provinsi Jawa tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua*. Yogyakarta; Penerbit BPFE UGM
- Arief, Muhammad. Nugroho, Sidiq Pramono. Kurniawan, Wawan. Wahyudi. Ulinuha Agus & Purwandari, Eni. 2019. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol 2. No 2.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Tengah. (<https://jateng.bps.go.id/>)
- Boediono. 1989. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Edisi 4 BPFE*, Yogyakarta, hal 155.
- Damodar N Gujarati & Dawn C Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku Kedua Edisi Lima*. Jakarta Selatan. Penerbit: PT Salemba Empat.
- Galor, O. and Weil, D.N. (2000) *Population, Technology, and Growth: From Malthusia Stagnation to the Demographic Transition and beyond*.
- Gilarso, T, 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (edisi revisi)* : Penerbit Kanisius.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN*, Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Prima Sukmaraga, 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan jumlah pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*, Universitas Diponegoro.
- Rahardja, dan Manurung, Mandala. (2010). *“Teori Ekonomi Suatu Pengantar”*. Edisi Keempat, Penerbit: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

- Ritonga, Jamiluddin M. 2004. *Riset Kehumasan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sasana, Hadi. 2006. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah*. *Dinamika Pembangunan*, Desember Vol 3 No. 2 hal 145-170.
- Sholeh, Maimun. 2010. “*Strategi Penanggulangan Kemiskinan*”, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soesastro. 2005. *Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah abad Terakhir*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Tulus H. Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Ghalia.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS. Cetakan Kelima*. Surakarta. Penerbit :Muhammadiyah University Press.
- Wing wahyu winarno.2007. *Analisis Ekonometrika dan statistik dengan E-views. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Wing, Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.